

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dengan GIS (*Geographic Information System*), dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada jalur kereta api lintas Cirebon-Semarang terdapat lima jenis ancaman bencana yang memiliki potensi yaitu : Banjir, Tanah Longsor, Gempabumi, Gunungapi, dan Amblesan atau Penurunan muka tanah.
2. Tingkat klasifikasi masing-masing bencana yaitu:
 - a. Bencana banjir memiliki tingkat kerawanan tinggi, yaitu pada Kabupaten Cirebon, Kabupaten Brebes, Kota Tegal, Pemalang dan Pekalongan dan beberapa wilayah yang teridentifikasi memiliki potensi banjir dengan tingkat kerawanan rendah yaitu pada Kabupaten Batang, Kendal dan beberapa titik di Kota Semarang.
 - b. Bencana longsor memiliki tingkat kerawanan tinggi yaitu pada Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal dan beberapa titik area di Kota Semarang dan beberapa wilayah yang teridentifikasi memiliki potensi bencana longsor dengan tingkat kerawanan tidak rawan yaitu pada wilayah Pemalang, Tegal, Brebes, dan Cirebon.
 - c. Bencana gempabumi memiliki tingkat kerawanan tinggi yaitu pada wilayah Pemalang, Tegal, Brebes, dan Cirebon dan berapa wilayah terklasifikasi dalam jenis kerawanan rendah yaitu terdapat pada wilayah Brebes, Tegal, Pemalang, Pekalongan, Batang, Kendal, dan Kota Semarang.
 - d. Bencana gunungapi memiliki tingkat kerawanan tidak rawan yaitu untuk sebagian daerah wilayah Jawa Bagian Tengah antarlain: Pekalongan, Batang, Kendal dan Kota Semarang dan untuk wilayah Jawa Bagian Barat yang masuk dalam radius zona KRB I atau teridentifikasi tingkat kerawanan rendah, yaitu Wilayah dengan kondisi demikian antarlain: Cirebon, Brebes, Tegal dan Pemalang.

- e. Bencana amblesan memiliki tingkat kerawanan tinggi yaitu pada wilayah Cirebon, Brebes, Tegal, Pemalang, pekalongan, Batang, Kendal dan beberapa titik di Kota Semarang. Untuk wilayah yang teridentifikasi memiliki potensi amblesan dengan tingkat kerawanan sedang yaitu beberapa titik Kendal dan Semarang.

5.2. Saran

Perlu dilakukan validasi data agar data yang dihasilkan memiliki akurasi yang tepat. Validasi dilakukan dengan cara mengkombinasi data tentatif dengan rekaman data *history* kejadian bencana alam.